

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0.05 terhadap tingkat likuiditas, rentabilitas, dan permodalan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional, bahwa tingkat likuiditas : *Loan to Deposits Ratio* (LDR) untuk bank konvensional dan *Quick Ratio* untuk bank syariah, rentabilitas : *Return on Total Assets* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan permodalan : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada daerah penolakan hipotesis. Dengan kata lain, untuk tingkat likuiditas (LDR) untuk bank konvensional dan (*Quick Ratio*) untuk bank Syariah, rentabilitas (ROA dan BOPO), dan permodalan (CAR) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, untuk menghitung tingkat likuiditas dengan menggunakan indikator Loan to Deposit Ratio (LDR) terlihat jelas bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $12.931 < 2.080$ ), Maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pembiayaan/ kredit terhadap dana yang diterima pihak ketiga. Hal ini dapat disebabkan oleh *Cost of Capital* bank konvensional tinggi. Bank konvensional yang memperlakukan nasabahnya sebagai kreditur mempunyai kewajiban untuk memberikan *return* kepada nasabah yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar yang berlaku saat itu. Jadi nasabah tidak akan takut apabila terjadi krisis, karena bank konvensional tetap harus memberikan *return* yang tetap. Tetapi hal ini juga dapat menyebabkan bank konvensional mengalami *negative spread*, yang artinya *return* yang harus diberikan bank kepada nasabahnya lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang diperoleh bank.

2. Dari hasil penelitian, untuk menghitung tingkat rentabilitas dengan menggunakan indikator Return On total Assets (ROA) terlihat jelas bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $7.661 < 2.080$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) antara bank syariah dan bank konvensional dan indikator Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terlihat jelas bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $43.184 < 2.080$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) antara bank syariah dan bank konvensional, hal ini dapat disebabkan oleh penyaluran pembiayaan bank konvensional yang lebih *agresif ekspansif* ini membuat *profitabilitas* dari bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Dalam hal ini, bank konvensional mempunyai fungsi intermediasi lebih baik daripada bank syariah.
3. Dari hasil penelitian, untuk menghitung tingkat modal dengan menggunakan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR) terlihat jelas bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $7.786 < 2.080$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada modal terhadap aktiva tertimbang menurut rata-rata (CAR) antara bank syariah dan bank konvensional. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi manajemen bank konvensional lebih *ekspansif/ agresif* dalam menyalurkan pembiayaannya karena bank konvensional selain menyalurkan dananya ke sektor riil, juga menyalurkannya ke pasar uang dan pasar modal serta disalurkan pada SBI dan surat berharga lainnya. Sedangkan Bank syariah lebih memfokuskan penempatan aktiva produktifnya pada sektor riil saja.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### 1. Saran Bagi Bank Syariah

Bank syariah saat ini mempunyai kinerja keuangan yang relatif kurang baik dibandingkan dengan bank konvensional, oleh karena itu sebaiknya bank syariah meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat diatasi dengan cara sebagai berikut : meningkatkan penyaluran pembiayaan yang *agresif/ ekspansif* sehingga dapat meningkatkan fungsi intermediasi agar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional, meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) sehingga dapat meminimalisasi *Non Performing Loan* (NPL), lebih inovatif dalam mengembangkan produk-produknya baik dalam sisi pasiva maupun aktiva dengan tetap memperhatikan prinsip syariah, peningkatan kualitas pelayanan, memperluas kantor cabang dengan tetap memperhatikan potensi wilayah tersebut, meningkatkan perolehan keuntungan dengan mengembangkan jasa perbankan/ operasional lainnya, melakukan kerja sama dengan mitra strategis, mengembangkan sistem informasi manajemen serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

### 2. Saran Bagi Bank Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Dalam hal likuiditas, rata-rata LDR bank konvensional selama periode pengamatan sebesar 73,02%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional sangat *agresif/ekspansif* dalam menyalurkan kreditnya. Oleh karena itu sebaiknya bank konvensional tetap mempertahankan kinerja yang telah dicapai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: meningkatkan penyalurannya dengan lebih *agresif/ ekspansif* sehingga dapat meningkatkan fungsi intermediasinya dengan lebih baik. Selain itu, bank konvensional perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) agar *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditekan.

### 3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap topik ini disarankan untuk meneliti seluruh aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank. Adapun aspek yang tidak diteliti dalam skripsi ini yaitu aspek kualitas

aktiva produktif dan aspek manajemen karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu sebaiknya objek penelitian diperluas dengan cara mengikutsertakan aspek kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen dalam pengukuran tingkat kesehatan bank.

